



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 13/12/2023
 Reviewed : 15/12/2023
 Accepted : 23/12/2023
 Published : 31/12/2023

Fajar Shihab¹
 Machdum Bachtiar²
 Agus Gunawan³

KEPEMIMPINAN K.H. AHMAD DAHLAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi pustaka terkait Kepemimpinan K.H. Ahmad Dahlan dalam Pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah analisis konten dengan mencari dan menganalisis berbagai literatur, baik dalam bentuk jurnal, buku, maupun dokumen resmi. Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa K.H. Ahmad Dahlan sebagai seorang pemimpin dalam pembaharu pendidikan Islam di Indonesia memiliki cita-cita membuat suatu sekolah modern yang di dalamnya terdapat ajaran tentang pendidikan Islam. Karena menurutnya, upaya yang tepat untuk membangun bangsa adalah dengan membenahi sistem pendidikan pribumi. Beliau berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang benar-benar sempurna adalah dengan menciptakan suatu individu yang tidak hanya mengerti atau paham tentang material, ilmu umum dan dunia, tetapi juga mengerti dan paham tentang spiritual, ilmu agama dan akhirat. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa K.H. Ahmad Dahlan merupakan sosok kepemimpinan yang mempunyai daya juang yang tinggi dalam pembaharuan pendidikan, dari segi pemikirannya yang memadukan antara pengetahuan umum dengan pengetahuan agama, sehingga pemikirannya tersebut menghasilkan pendidikan Islam yang modern tanpa menghilangkan unsur keagamaan, hingga saat ini pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan sudah tersebar ke seluruh Indonesia mulai dari, SMP/MTs, SMA/SMK, bahkan Perguruan Tinggi/Universitas.

Kata Kunci: Kepemimpinan K.H. Ahmad Dahlan, Pendidikan Islam.

Abstract

This study aims to conduct a literature study related to K.H. Ahmad Dahlan's Leadership in Islamic Education. The method used is content analysis by searching and analyzing various literature, both in the form of journals, books, and official documents. The results of the literature study show that K.H. Ahmad Dahlan as a leader in reforming Islamic education in Indonesia has aspirations to create a modern school in which there are teachings about Islamic education. Because according to him, the right effort to build the nation is to fix the indigenous education system. He argued that the goal of truly perfect education is to create an individual who not only understands or understands material, general science and the world, but also understands and understands spiritual, religious science and the hereafter. In conclusion, this study shows that K.H. Ahmad Dahlan is a leadership figure who has high fighting power in educational reform, in terms of his thoughts that combine general knowledge with religious knowledge, so that his thoughts produce modern Islamic education without eliminating religious elements, until now K.H. Ahmad Dahlan's Islamic education has spread throughout Indonesia starting from, SMP/MTs, SMA/SMK, even Colleges/Universities.

Keywords: K.H. Ahmad Dahlan Leadership, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Islam adalah sebuah agama yang global dan menyeluruh, yang mana mengatur bagaimana cara umat Islam menyembah Tuhan-Nya, mengatur seluruh lini kehidupan yang telah diciptakan ini, dan

¹ Manajemen Pendidikan Islam, Pasca Sarjana, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
 fajارشihab46@gmail.com

² Manajemen Pendidikan Islam, Pasca Sarjana, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
 machdum.bachtiar@uinbanten.ac.id

³ Manajemen Pendidikan Islam, Pasca Sarjana, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
 agus.gunawan@uinbanten.ac.id

banyak perihal lainnya. Berawal dari perihal beribadah, sosial/hidup bersama di masyarakat, menimba ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum, dan bahkan juga mengatur pengelolaan negara dan hal berkaitan dengan pemimpin dan kepemimpinan (Bastoni, 2009). Dalam Islam kepemimpinan sangatlah penting. Islam mengharuskan setiap kelompok/organisasi itu memiliki seorang pemimpin, walaupun perkumpulan dalam lingkup yang sangat kecil. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW. “dari Abu Saïd dari Abu Hurairah bahwa keduanya berkata, Rasulullah bersabda, “Apabila tiga orang keluar berpergian, hendaklah mereka menjadikan salah satu sebagai pemimpin.” (HR. Abu Daud). Kepemimpinan Islam yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia yaitu K.H. Ahmad Dahlan. Beliau merupakan salah satu tokoh pendidikan Islam di bumi nusantara dan merupakan pendiri organisasi Islam bernama organisasi Muhammadiyah. Konsep-konsep K.H. Ahmad Dahlan mengenai pendidikan sangat revolusioner.

KH. Ahmad Dahlan merupakan tipe *man of action* sehingga sudah pada tempatnya apabila mewariskan cukup banyak amal usaha bukan tulisan. Oleh sebab itu untuk menelusuri bagaimana wacana pembaruan pendidikan KH. Ahmad Dahlan, maka akan lebih banyak merujuk pada bagaimana ia membangun sistem pendidikan. Dengan usaha beliau di bidang pendidikan, Dia dapat dikatakan sebagai suatu “model” dari bangkitnya sebuah generasi yang merupakan titik pusat dari suatu pergerakan yang bangkit untuk menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi Islam, yaitu berupa ketertinggalan dalam sistem pendidikan dan kejumudan paham agama Islam. Berbeda dengan tokoh-tokoh nasional pada zamannya yang lebih menaruh perhatian pada persoalan politik dan ekonomi, KH. Ahmad Dahlan mengabdikan diri sepenuhnya dalam bidang pendidikan walaupun tidak menutup kemungkinan bidang-bidang lain juga mendapat perhatiannya. Titik bidik pada dunia pendidikan pada gilirannya mengantarkannya memasuki jantung persoalan umat yang sebenarnya. Pendidikan di Indonesia pada saat itu terpecah menjadi dua yaitu pendidikan sekolah-sekolah Belanda yang sekuler, yang tak mengenal ajaran-ajaran yang berhubungan dengan agama dan pendidikan di pesantren yang hanya mengajarkan ajaran-ajaran yang berhubungan dengan agama saja. Dihadapkan pada dualisme sistem pendidikan ini KH. Ahmad Dahlan gelisah dan bekerja keras sekuat tenaga untuk mengintegrasikan, atau paling tidak mendekatkan kedua sistem pendidikan itu. Dan karena keprihatinan itu semua, K.H. Ahmad Dahlan sebagai seorang pemimpin dalam pembaharu pendidikan Islam di Indonesia memiliki cita-cita membuat suatu sekolah modern yang di dalamnya terdapat ajaran tentang pendidikan Islam. Karena menurutnya, upaya yang tepat untuk membangun bangsa adalah dengan membenahi sistem pendidikan pribumi. Beliau berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang benar-benar sempurna adalah dengan menciptakan suatu individu yang tidak hanya mengerti atau paham tentang material, ilmu umum dan dunia, tetapi juga mengerti dan paham tentang spiritual, ilmu agama dan akhirat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa K.H. Ahmad Dahlan berupaya memperjuangkan pendidikan agar para pribumi mendapatkan pendidikan yang seharusnya didapatkan dan dengan cita-cita beliau memasukkan ilmu agama ke dalam pendidikan modern, akan dapat mengubah tatanan pendidikan di Indonesia.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif disajikan dengan deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan berupa nomor atau angka-angka. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau library research, yaitu serangkaian penelitian yang berfokus pada pengumpulan data dari berbagai sumber informasi yang terdapat dalam literatur akademik seperti buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen (Nana Syaodih, 2009). Penelitian kepustakaan atau literature review merupakan jenis penelitian yang kritis dalam mengkaji dan meninjau pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam literatur akademik, serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu (Fokus dari penelitian ini adalah menemukan teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang

dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu melakukan penguraian secara teratur terhadap data yang telah diperoleh, kemudian memberikan pemahaman dan penjelasan agar mudah dipahami oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi K.H. Ahmad Dahlan

Pada tahun 1869 K.H. Ahmad Dahlan dilahirkan di Kauman Yogyakarta. Kauman menjadi nama besar sebagai kampung kelahiran KH. Ahmad Dahlan alias Muhammad Darwis, pendiri Muhammadiyah. Beliau merupakan putra dari Kyai Haji Abu Bakar bin Kyai Sulaiman dan Siti Aminah. Ayahnya seorang Khatib di Masjid Sultan yang terletak di kota tersebut, sedangkan ibunya adalah anak seorang penghulu di Kraton Yogyakarta, Haji Ibrahim. Orang tua dari K.H. Ahmad Dahlan dikaruniai 7 orang anak, dan K.H. Ahmad Dahlan merupakan anak ke empat. Semasa kecilnya, K.H. Ahmad Dahlan tidak belajar di sekolah formal, hal ini karena sikap orang-orang Islam pada waktu itu melarang anak-anaknya memasuki sekolah gubernemen. Sebagai gantinya, ia hanya belajar oleh Ayahnya, beliau diajarkan mengaji serta ilmu-ilmu keagamaan. Kemudian, ia meneruskan pelajaran mengaji tafsir dan hadis serta bahasa Arab dan fiqih kepada beberapa ulama. Saat berusia 15 tahun, K.H. Ahmad Dahlan mempunyai keinginan untuk memperdalam ilmu-ilmu agama Islam di Kota Makkah. Kemudian di tanah suci Makkah, K.H. Ahmad Dahlan melakukan ibadah haji, setelah itu beliau menjalankan niatnya untuk belajar dan bermukim disana selama 5 tahun. Semangatnya dalam menggali ilmu agama serta rasa kepedulian yang tinggi terhadap umat Islam membuat K.H. Ahmad Dahlan semakin berambisi dalam mewujudkan cita-citanya untuk melakukan pembaharuan terhadap kehidupan masyarakat terutama dalam hal keagamaan.

Pada tahun 1889, K.H. Ahmad Dahlan menikah dengan Siti Walidah, seorang putri dari Kyai Penghulu Haji Fadhil. Siti Walidah ini masih terhitung saudara sepupu. Mereka dikaruniai enam orang anak, yaitu Djohanah, Siraj Dahlan, Siti Busyro, Siti Aisyah, Irfan Dahlan, dan Siti Zuharoh. Tahun 1903 KH Ahmad Dahlan mengajak putranya Muhammad Siraj yang berumur 6 tahun pergi haji ke Mekkah untuk kedua kalinya tinggal selama satu setengah tahun, belajar ilmu-ilmu agama (ilmu fiqh, ilmu hadits, ilmu falaq) kepada beberapa guru yaitu Syaikh Muhammad Khatib dari Minangkabau, Kyai Nawawi dari Banten, Kyai Mas Abdullah dari Surabaya dan Kyai Fakhri Maskumambang dari Gresik. Dengan segala pengalaman dan keilmuan pengetahuan yang ia punyai. K.H. Dahlan mulai melakukan pergerakan dialektis dan birokratis sebagai salah satu caranya menumpas penjajahan. Seperti upaya K.H. Dahlan untuk menjadi tenaga pengajar di *Opleiding Schoolen voor Indlansche Ambtenaren* (OSVIA) Magelang. Sebuah sekolah pendidikan pegawai bumi putera yang setingkat dengan perguruan tinggi, selain di OSVIA, K.H. Dahlan, juga jadi tenaga pengajar di Kweekschool Jetis Yogyakarta. Sebuah institusi sekolah para calon guru pada masa penjajahan Belanda, di dua sekolah pendidikan tersebut, K.H. Dahlan diperbolehkan oleh pihak Belanda untuk mengajarkan agama islam. Kesempatan tersebut menjadi jalur perjuangan yang tidak disia-siakan oleh K.H. Dahlan. Tentu, K.H. Dahlan berharap gagasan dan upayanya dapat menyebar dan memperkuat dakwah Islam. Akhirnya, pada tahun 1918, K.H. Dahlan mendirikan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah di Yogyakarta. Metodologi pembelajarannya dianggap sudah modern pada saat itu. Namun, kurikulum yang diajarkan masih sangat kental dengan keilmuan pondok pesantren. Upaya untuk mendinamiskan kurikulum pun terus diulik oleh K.H. Dahlan ketika itu. Salah satunya dengan memasukkan kurikulum keilmuan umum. Beberapa masyarakat pada saat itu masih merasa asing dengan keberadaan madrasah tersebut. Namun, beberapa di antaranya menyambut baik keberadaannya. Pola pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan Islam merupakan cikal bakal dan asal muasal kebangkitan pendidikan Islam di Indonesia.

2. Pemikiran Pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan

Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan yang perlu untuk dipahami khususnya dalam pendidikan, di antaranya sebagai berikut:

a. Sistem pendidikan

Seperti yang kita ketahui bersama jika pendidikan di Indonesia sangat buruk pada saat penjajahan Belanda berlangsung. Di mana sekolah menghadapi tentangan keras terhadap sekolah yang berdiri di bawah naungan pemerintahan Belanda. Pemerintahan Belanda sangat menyadari kedudukan pembelajaran berupa perwujudan peradaban terlalu tinggi, bahwa pemerintah Belanda menginginkan masyarakatnya menjadi bodoh dan tidak berpendidikan pada saat itu. Sehingga misi pemerintah kolonialisme dan kristen dapat dijalankan dengan lancar tanpa menghadapi penentangan dari pribumi. Pada masa-masa itulah, pemerintahan penjajahan belanda menganiaya pengetahuan, dimana pengetahuan yang diperkenalkan pemerintahan kolonial Belanda lebih penting daripada pendidikan yang diperkenalkan kepada warga Indonesia. Di mana pendidikan di Indonesia pada waktu itu sangatlah biasa saja, diberikan oleh pesantren dan masjid, yang hanya memberi tahu aspek agama tanpa meninjau aspek pengetahuan umum. K.H Ahmad Dahlan menjawab tantangan sistem pendidikan ini dengan membangun sekolah dengan kurikulum yang serupa namun berbeda. Abdul Mu'thi mengatakan K.H. Ahmad Dahlan melakukan perubahan dalam bidang Kurikulum dan Metode pendidikan, diantaranya, yaitu:

Pertama, K.H. Ahmad Dahlan memasukkan mata pelajaran umum ke dalam pendidikan lembaga pendidikan Islam. Selain mengikuti dan mengadopsi sistem kurikulum Belanda, sekolah Muhammadiyah yang merupakan sekolah yang di dirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan juga mengajarkan ilmu-ilmu agama. Metode yang diterapkan juga menggunakan klasikal dengan materi belajar terstruktur sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing kelas.

Kedua, Pada April tahun 1922 K.H. Ahmad Dahlan meminta kepada pemerintah Belanda agar memberi izin bagi orang Islam untuk mengajarkan agama Islam di sekolah-sekolah Goeburnuran. Usaha ini berhasil. K.H. Ahmad Dahlan sendiri juga mengajar agama di OSVIA (sekolah Pamong Praja) di Magelang, dan Kweekschool (sekolah guru) di Jetis, Jogjakarta. K.H. Ahmad Dahlan sengaja memilih dua sekolah tersebut karena dalam pandangannya para guru dan pamong praja adalah kelompok strategis yang mampu membawa perubahan di masyarakat.

Ketiga, K.H. Ahmad Dahlan memberikan ceramah agama menjelang dimulainya rapat-rapat di Budi Utomo. Ini merupakan terobosan baru dimana K.H. Ahmad Dahlan memberikan pendidikan agama non formasi. K.H. Ahmad Dahlan menilai para anggota Budi Utomo adalah intelektual yang perlu mendapatkan penanaman nilai-nilai dan jiwa agama yang memperkuat komitmen dan kepribadian sebagai agent pembaharuan

Keempat, melakukan Pembaharuan dalam metode pendidikan Islam. Dalam mengajarkan agama, K.H. Ahmad Dahlan membuka wawasan dengan metode tanya jawab dan kebebasan mengajukan pertanyaan. K.H. Ahmad Dahlan melakukan pembaharuan metode pendidikan dengan memandang murid sebagai obyek belajar yang leluasa mengajukan pertanyaan dan berdialog dengan gurunya.

Kelima, melakukan terobosan mengangkat citra pendidikan Islam dari yang tadinya bersifat non formal menjadi sekolah formal. Secara kelembagaan, kini sekolah Islam telah setara dengan sekolah-sekolah Belanda. Lulusan-lulusan sekolah Muhammadiyah tidak hanya diakui eksistensinya di mata masyarakat, tapi juga diakui secara hukum dihadapan pemerintah

Keenam, perubahan kelengkapan sarana prasarana, K.H. Ahmad Dahlan juga mencontoh pendidikan Barat. Jika dulunya pendidikan Islam di pesantren diselenggarakan apa adanya dengan duduk lesehan, kali ini Ahmad Dahlan membuatnya berbeda. Ia membuat ruang kelas lengkap dengan bangku, meja tulis, dan papan tulis, persis seperti sekolah Belanda, pada masa K.H. Ahmad Dahlan penggunaan sarana pembelajaran modern dinilai sebagai perbuatan yang menyimpang dari agama. Dari beberapa pemikiran dan gagasan K.H. Ahmad Dahlan, kalau kita kaitkan dengan pendidikan sekarang, sangat baik sekali dan banyak segi sisi positifnya, sebagai kontribusi pemikiran untuk mencapai format pendidikan Islam yang ada di Indonesia yang semakin kemajuan dan keberadaban,

dengan kondisi pluraritas masyarakatnya baik suku dan keberagamaannya bahkan pendidikan Islam yang di gagas oleh K.H. Ahmad Dahlan sekarang ini sudah tersebar ke seluruh Indonesia. Pusat Data Muhammadiyah mengeluarkan informasi bahwa organisasi Muhammadiyah mempunyai Pendidikan Islam, dengan rincian sebagai berikut:

Data Lembaga Pendidikan Muhammadiyah
(Pusat data tahun 2019)

No.	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	Universitas	57
2	Institut	7
3	Sekolah Tinggi	80
4	Akademi	5
5	Politeknik	3
6	PT. Aisyiyah	8
7	SMA/SMK	1.143
8	SMP/MTs	1.772
9	Ponpes	67

Organisasi Islam terbesar di Indonesia bukan hanya Muhammadiyah akan tetapi Nahdlatul Ulama kedua organisasi ini sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, maka dibentuklah Lembaga Pendidikan Maarif Nahdlatul Ulama yang disingkat LP Maarif NU. LP Ma'arif NU dalam perjalanannya secara aktif melibatkan diri dalam proses-proses pengembangan pendidikan di Indonesia. Secara institusional, LP Ma'arif NU juga mendirikan satuan-satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi. Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya, tampak bahwa NU dan Muhammadiyah telah benar-benar mempunyai nilai kontribusi yang amat besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia untuk mengisi alam kemerdekaan ini dengan mendirikan lembaga pendidikan yang sesuai dengan kemajuan zaman mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pada pendidikan tinggi.

b. Tujuan pendidikan

Menurut KH Ahmad Dahlan tujuan utama pendidikan adalah untuk menciptakan seseorang berpengetahuan agama, berpengetahuan umum, dan siap berjuang. Penetapan tujuan pendidikan adalah untuk menggantikan tujuan pendidikan yang berbeda yaitu pendidikan pertanian dan pendidikan Belanda. KH. Ahmad Dahlan memahami bahwa belajar sangat penting untuk menjalani hidup supaya menjadi lebih baik. K.H Ahmad Dahlan dalam upaya pembinaan pribadi muslim hendaknya mengakomodasi berbagai ilmu pengetahuan, baik umum maupun agama untuk mempertajam daya intelektualitas dan memperkokoh spritualitas peserta didik. Proses pendidikan yang demikian pada gilirannya akan mampu menghasilkan alumni intelektual ulama yang berkualitas. Hal ini berdasarkan ucapan K.H. Ahmad Dahlan yaitu "*Dadijo Kijahi sing kemadjoean, adja kesel anggonmu nyambut gawe kanggo Muhammadiyah*" (jadilah kyai yang berkemajuan, jangan pernah lelah dalam bekerja untuk Muhammadiyah). Dalam pernyataan tersebut, terdapat beberapa hal penting, yaitu istilah Kiai merupakan sosok yang sangat menguasai ilmu agama dan merupakan figur yang sholeh, berakhlak mulia dan menguasai ilmu agama secara mendalam. sedangkan istilah, kemajuan secara khusus menunjuk kepada kemodernan sebagai lawan dari kekolotan dan konservatisme, kemajuan sering diidentikkan dengan penguasaan ilmu-ilmu umum atau intelektualitas dan kemajuan secara material. Sedangkan kata *njamboet gawe kanggo moehammadijah* merupakan manifestasi dari keteguhan dan komitmen untuk membantu dan mencurahkan pikiran dan tenaga untuk kemajuan umat Islam pada khususnya, dan kemajuan masyarakat pada

umumnya. Berdasarkan pemahaman tersebut, tujuan pendidikan menurut K.H. Ahmad Dahlan adalah untuk membentuk manusia yang alim dalam ilmu agama, berpandangan luas, dengan memiliki ilmu pengetahuan umum, dan siap berjuang dan mengabdikan untuk Muhammadiyah dalam menyantuni nilai-nilai keutamaan dalam masyarakat.

c. Materi pembelajaran

1) Aqidah

Subjek yang paling penting dari masyarakat adalah tauhid, yaitu dukungan Allah dan ketaatan terhadap Sunnah Nabi Muhammad SAW dianggap menjadi nabi terakhir yang diutus Allah SWT kepada umat kaum muslim di muka bumi. KH. Ahmad Dahlan mengimbau warga negara untuk menghindari penyakit yang disebutnya TB (takhayul, bid'ah, dan takhayul) yang marak di masyarakat saat itu. Karena jika kegiatan ini terus berlanjut akan sangat berbahaya bagi ajaran Islam di Indonesia. Ahmad Dahlan memimpin masyarakat untuk meninggikan dan memperjuangkan ajaran Islam yang benar.

2) Ibadah

Manusia harus menyembah Tuhan yang menciptakan segala sesuatu. Dengan cara ini, kehidupan manusia dapat bermakna dan merasakan kedamaian batin. Karena ibadah adalah kewajiban dan kebutuhan manusia, Jadi K.H. Ahmad Dahlan Sebagai seorang khatib, memiliki tugas untuk mengajarkan kepada masyarakat tentang ibadah. Doktrin tata cara ibadah yang diajarkan oleh KH Ahmad Dahlan dalam shalat, puasa, zakat dan amalan ibadah lainnya selalu berpedoman pada ajaran Al-Quran dan As-Sunnah.

3) Akhlak

KH. Ahmad Dahlan karakter seorang muslim harus tercermin dalam perilakunya dalam kehidupan. Ajaran akhlak terbagi atas banyak hal, yaitu akhlak diri sendiri, akhlak Tuhan, akhlak orang tua, akhlak orang lain, atau akhlak sosial.

4) Muamalah

KH Ahmad Dahlan belajar tentang hal yang berhubungan dengan dunia, yaitu tentang muamalah. Tujuannya adalah untuk menopang kehidupan manusia yang sejahtera di dunia, yaitu negara yang subur dan makmur, adil dan aman, oleh karena itu, penting bagi umat Islam di Indonesia mempelajari ajaran muamalah.

5) Ilmu pengetahuan umum

K.H. Ahmad Dahlan adalah seorang guru yang sangat dihormati dengan penekanan pada pendidikan intelektual, beliau melihat perlunya pengembangan pada ilmu-ilmu umum. Padahal KH Ahmad Dahlan tidak mempunyai pengalaman pendidikan Barat, akan tetapi beliau tetap memberi ruang bagi gerbang rasionalitas dalam ajaran Islam. Semangat rasionalitas ini tidak bisa lepas dari pengaruh gerakan pembaharuan yang dipahami sebagai pikiran, aliran, gerakan dan usaha “mengubah” ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama untuk disesuaikan dengan konteks baru yang ditimbulkan oleh kemajuan iptek. Oleh karena itu, Standar Nasional Pendidikan (SNP) dijadikan pisau dalam menganalisis relevansi pemikiran-pemikiran KH. Ahmad Dahlan bagi dunia pendidikan modern, diantaranya sebagai berikut:

No	Unsur SNP	Pemikiran K.H Ahmad Dahlan	Analisis
1	Standar Isi	Memadukan materi pengetahuan agama dan pengetahuan umum di Hooqe School Kweek School Muhammadiyah	Non dikotomis integrasi

2	Standar Proses	Menggunakan metode pertanyaan dalam mengajar (menafsirkan qur'an), menyelenggarakan pendidikan khusus anak jalanan dan gelandangan yang dikenal dengan Fathul Asror Miftahus Sa'adah (FAMS). Pembelajarannya mirip yang dikembangkan Pulo Freire yaitu melalui problematisasi atau penyadaran akan keadaan diri untuk berubah.	Mengembangkan aktif lerning bakat minat anak Pendidikan kritis
3	Standar Kompetensi Kelulusan	Dalam internal Islam, KH. Ahmad Dahlan mencanangkan untuk membersihkan diri dari pengaruh animisme yang mengotori akidah	Kecerdasan spiritual
4	Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan	Mengadakan pertukaran guru dari Kweekschool untuk mengajar di Hooge School Kweek School Muhammadiyah yang beliau dirikan "dadio guru lan murid". Kemudian beliau mengikhlaskan barang-barang rumah tangga beliau untuk dilelang guna meneruskan pendirian sekolah tersebut. Hasil lelang mencapai F 4.000 (empat ribu gulden), F 60 beliau ambil untuk memenuhi kebutuhan pribadinya sementara seluruh sisanya beliau berikan untuk kegiatan Muhammadiyah. KH. Ahmad Dahlan bergaul secara terbuka mulai dari orang bisa, kyai-kyai, priyayi-priyayi, para bangsawan, sampai para pen	Pertukaran guru long life long education, kompetensi guru, program guru pembelajar. Kompetensi sosial, kepemimpinan. Kompetensi Sosial Terbuka Kosmopolit
5	Standar Sarana dan Prasarana	-Kiblat kompas -Bersedia mengajar agama di Kweekschool Jetis yang memiliki ruang belajar berupa kelas model Belanda. Selanjutnya karena waktu yang disediakan di sekolah tersebut terbatas, sementara banyak siswa yang tertarik untuk mendalami agama maka beliau membuka kelas di ruang tamu rumahnya yang berukuran 2,5 X 6 M yang didesain seperti ruang kelas ala Belanda yang dilengkapi meja, kursi panjang dan papan tulis	(Implikasi : penggunaan alat modern, percobaan pembuktian tidak ada alat yang kafir atau islam, tapi man behind the gun) Tidak ada sarana yang kafir, man behind the gun

6	Standar Pengelolaan	Label PKO mencerminkan misi lembaga ini yang terbuka bagi siapa saja yang menderita, tertindas, sakit, miskin dan terbelakang. Di RSPKU Yogyakarta, PKU yang pertama, para dokter yang praktik terdiri dari beragam suku bangsa dan agama, begitu juga dengan pasien yang berobat. KH. Ahmad Dahlan terkesan dengan Jevansche Padvinders Organisatie (JPO) milik Mangkunegaran, sehingga mendorongnya membentuk Padvinders Muhammadiyah pada 1918 yang kemudian asal usul Hajid diganti namanya menjadi Hizbul Wathan -Pada siang hari KH. Ahmad Dahlan memeberikan pelajaran untuk anak-anak laki-laki dan perempuan, malam hari untuk remaja dan dewasa	Lembaga inklusif, terbuka baik dari segi apa pun penjadwalan
7	Standar pembiayaan	Ketib Amin meninggal dunia dan beliau diangkat sebagai penggantinya. Dalam posisi ini beliau mau menerima gaji sebesar F 7 (tujuh gulden) per bulan. Penyandang dana PKU juga berasal dari beragam bangsa dan pemeluk agama. Mereka inilah yang dalam anggaran dasar pertama disebut sebagai anggota luar biasa dan anggota istimewa	Ikhlas tapi tetap profesional yang dalam pandangan kekinian ada penghasilan Subsidy silang, filantrop
8	Standar Penilaian	KH. Ahmad Dahlan mengadakan pertemuan tahunan yang disebut sebagai algemeene vergadering untuk menentukan kebijakan organisasi.	

d. Metode pengajaran

K.H. Ahmad Dahlan berkeinginan bahwa ajaran agama tidak hanya dihafal, tetapi kandungan itu harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. KH. Ahmad Dahlan menekankan agar umat Islam tidak hanya dapat mengingat berbagai surat Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama, tetapi lebih-lebih. Melalui bidang pendidikan dengan memadukan sistem pendidikan Barat dan model pendidikan pesantren K.H. Ahmad Dahlan menerapkan metode pembelajaran kontekstual. Hal ini tercermin dalam metode pembelajaran yang diterapkan ketika beliau mengajarkan Surat Al-Maun ayat 1-7. Melalui pembelajaran surat tersebut secara berulang-ulang, KH Ahmad Dahlan tidak akan ganti dan menambah materi baru hingga para santrinya benar-benar mengerti, memahami dan mengamalkannya. Setelah mengajarkan Surat Al-Ma'un selama tiga bulan, beliau mengajarkan bahwa agama itu adalah praksis bukan hanya berhenti pada pemahaman kognitif. Hal ini senada dengan tiga ranah pendidikan yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka sesudah santri-santrinya mengamalkan perintah dalam kandungan Surat Al-Ma'un tersebut baru diganti materi surat berikutnya dan begitu seterusnya.

3. Kepemimpinan K.H. Ahmad Dahlan dalam Pendidikan Islam

Dalam dunia pendidikan Islam, kepemimpinan K.H. Ahmad Dahlan sangat berpengaruh terhadap pembaharuan pendidikan Islam dan semangat juang pergerakan organisasi, oleh karenanya kepemimpinan K.H. Ahmad Dahlan dapat di lihat dari beberapa segi, yaitu Humanisme, Liberasi, dan Transendensi.

a. Kepemimpinan KH. Ahmad Dahlan dalam Pendidikan Islam dari Segi Humanisme

Menurut KH. Ahmad Dahlan, tujuan pendidikan Islam dari segi humanisme difokuskan kepada pembentukan akhlak manusia yang hendaknya didasarkan pada landasan yang kokoh yaitu Al-Quran dan Hadist. Sikap humanisme KH. Ahmad Dahlan nampak terlihat dari usahanya dalam menjelaskan sebuah metode agar dipahami dengan mudah oleh jamaahnya. Para jamaah selalu diminta untuk mengamalkan setiap ayat-ayat yang terkandung dalam Alquran bukan hanya sekedar menghafalkan tetapi mengamalkan kandungan ayat per ayat yang ada pada surah tersebut. Dengan demikian diharapkan akan membuahkan amal perbuatan sesuai dengan yang diharapkan al-Qur'an itu sendiri. Menurut pengamatannya, keadaan masyarakat sebelumnya hanya mempelajari Islam dari kulitnya saja tanpa mendalami dan memahami isinya. Sehingga Islam hanya merupakan suatu dogma yang mati. Metode pembelajaran yang dikembangkan KH. Ahmad Dahlan yaitu melalui proses penyadaran. Contoh, ketika beliau menjelaskan surat al-Ma'un kepada santri-santrinya secara berulang-ulang sampai santri itu menyadari bahwa surat itu menganjurkan supaya memperhatikan dan menolong fakir-miskin, dan harus mengamalkan isinya. Sebagaimana K.H Ahmad Dahlan ketika waktu mengajar: *Kalian sudah hafal surat Al Ma'un, tapi bukan itu yang saya maksud, Amalkan! Diamalkan, artinya dipraktekkan, dikerjakan! Rupanya Saudara-Saudara belum mengamalkannya. Oleh karena itu, mulai hari ini, Saudara-saudara agar pergi berkeliling mencari orang miskin. Kalau sudah dapat, bawalah pulang ke rumahmu masing-masing. Berilah mereka mandi dengan sabun yang baik, berilah pakaian yang bersih, berilah makan dan minum, serta tempat tidur di rumahmu. Sekarang juga pengajian saya tutup, dan Saudara-Saudara melakukan petunjuk saya tadi.*

b. Kepemimpinan KH. Ahmad Dahlan dalam Pendidikan Islam dari Segi Liberasi

Pada saat kehadiran kaum kolonialis yang ada di negeri ini telah membangkitkan semangat KH. Ahmad Dahlan untuk berjihad dengan kaum muslimin nusantara untuk melawan kebijakan dan kesemena-menaan penjajah yang telah mencoba merusak dan secara perlahan mendangkalkan akidah umat Islam saat itu. KH. Ahmad Dahlan kemudian membentuk sebuah wadah organisasi yang berusaha mengembalikan ajaran Islam yang sesungguhnya, yaitu organisasi Muhammadiyah. Organisasi Muhammadiyah didirikan pada tanggal 18 November 1912. Organisasi Muhammadiyah adalah organisasi yang berperan penting dalam pergerakan pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan Islam. Di organisasi ini bukan hanya mengajarkan ajaran agama saja melainkan mengembangkan usaha-usaha perlawanannya dalam mewujudkan semangat kesatuan dan persatuan untuk melawan penjajahan.

c. Kepemimpinan KH. Ahmad Dahlan dalam Pendidikan Islam dari Segi Transendensi

Bentuk transendensi yang dilakukan KH. Ahmad Dahlan yang telah dilaksanakan semasa hidupnya adalah meluruskan arah kiblat Masjid Keraton Yogyakarta. KH. Ahmad Dahlan sebagai ulama yang pernah menimba ilmu di Mekkah, beliau mengemban amanat membenarkan setiap kekeliruan serta mencerdaskan setiap kebodohan. Di masa itu, Islam di Jawa termasuk Yogyakarta, berbaur dengan tradisi setempat. Dilatarbelakangi banyaknya masjid-masjid di Pulau Jawa hingga Masjid Agung Yogyakarta yang kiblatnya menghadap barat pas yakni menghadap ke Ethopia/Afrika, tidak tepat ke arah barat laut 24 derajat (arah kiblat). Setelah adanya pencocokan dengan ilmu falak yang telah dipelajarinya terdahulu serta dibantu menggunakan kompas dan peta dunia, didapati banyak yang tidak menghadap kiblat. K. H. Ahmad Dahlan berpandangan bahwa menghadap kiblat merupakan syarat sahnya shalat. K. H. Ahmad Dahlan juga berpandangan bahwa, umat Islam yang tidak bisa melihat Ka'bah secara langsung waktu melakukan shalat, cukup menghadapkan wajahnya ke arah Ka'bah. Pandangan K. H. Ahmad Dahlan.

Dapat disimpulkan bahwa unsur transendensi pada kepemimpinan KH. Ahmad Dahlan adalah mengajak umat Islam untuk memurnikan ajaran Islam serta kesadaran iman dalam

bingkai ketauhidan. Selain itu juga KH. Ahmad Dahlan mengajak umat untuk beramal dan mengamalkan Al Quran dan Hadist secara benar.

SIMPULAN

K.H. Ahmad Dahlan merupakan seorang pemimpin dalam pembaharu pendidikan Islam di Indonesia dan memiliki cita-cita membuat suatu sekolah modern yang di dalamnya terdapat ajaran tentang pendidikan Islam. Karena menurutnya, upaya yang tepat untuk membangun bangsa adalah dengan membenahi sistem pendidikan pribumi. Beliau berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang benar-benar sempurna adalah dengan menciptakan suatu individu yang tidak hanya mengerti atau paham tentang material, ilmu umum dan dunia, tetapi juga mengerti dan paham tentang spiritual, ilmu agama dan akhirat. Beberapa pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam dunia pendidikan Islam, diantaranya :

1. Sistem Pendidikan
2. Tujuan Pendidikan
3. Materi Pembelajaran
4. Metode Pengajaran

Dalam dunia pendidikan Islam, kepemimpinan K.H. Ahmad Dahlan sangat berpengaruh terhadap pembaharuan pendidikan Islam dan semangat juang pergerakan organisasi, oleh karenanya kepemimpinan K.H. Ahmad Dahlan dapat di lihat dari beberapa segi, yaitu

1. Kepemimpinan K.H Ahmad Dahlan dalam pendidikan dari segi Humanisme
2. Kepemimpinan K.H Ahmad Dahlan dalam pendidikan dari segi Liberasi
3. Kepemimpinan K.H Ahmad Dahlan dalam pendidikan segi Transendensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akso, Akso, Ummah Karimah, and Faridah Faridah. "Filsafat Pendidikan: Studi Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Di Indonesia." *MISYKAT Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadist Syaria dan Tarbiyah* 7, no. 1 (2022): 71.
- Amelia, Tasya Faricha, and Hudaidah Hudaidah. "Pembaharuan Pendidikan Berdasarkan Pemikiran K. H. Ahmad Dahlan." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 472–479.
- Amin, Moh. "Kepemimpinan Dalam Islam." *Resolusi: Jurnal Sosial Politik* 1, no. 1 (2019): 15–22.
- Diningrum Citraningsih. "Tujuan Dan Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 4, no. 2 (2021): 171–185.
- M. Hamsah, Nurchamidah, Rasimin. "Pemikiran Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Dengan Dunia Pendidikan Modern." *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 2 (2021): 378–389.
- Ni'mah, Zetty Azizatul. "Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Kh. Ahmad Dahlan (1869-1923 M) Dan Kh. Hasyim Asy'ari (1871-1947 M)." *Didaktika Religia* 2, no. 1 (2014): 135–174.
- Pamungkas, Oktri, Shifa Diarsi, and Muhammad Supandi. "Model Kepemimpinan Profetik KH. Ahmad Dahlan Dalam Pendidikan Islam." *Masaliq* 1, no. 3 (2021): 87–103.
- Rahmi, Hurin, and Fuadati Anis. "Kh . Ahmad Dahlan Bagi Peserta Didik Mi / Sd." *Ibtidai Y Datakorama Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 1 No. (2020).
- Rasyid, Ruslan. "Kepemimpinan Transformatif K. H. Ahmad Dahlan Di Muhammadiyah." *Humanika* 18, no. 1 (2019): 50–58.
- Suripto. "Paradigma Pemikiran Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan." *ILJ: Jurnal Pendidikan Islam* (2023): 870–901.
- Tahir, Gustia. "Muhammadiyah (Gerakan Sosial Keagamaan Dan Pendidikan)." *Jurnal Adabiyah X* (2010): 160–170.
- Zainal Azman, Joni Helandri. "Pemikiran/Pembaruan Islam KH. Ahmad Dahlan." *El Ghiroh: Jurnal Studi KeIslaman* 20 (2022): 182–201.